




# Jurnal Hospitaliti

## Strategi Pengembangan Objek Wisata Raewayaya Hills di Desa Airmadidi Minahasa Utara

Merry H. Adrah, Rahel Mekel

Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### ABSTRACT

*The purpose of this research is to develop a strategy for developing Raewayaya Hills tourism objects in realizing sustainable tourism. In this study using qualitative research methods. The data sources used in this study were primary data obtained through direct observation at the location including land use patterns, physical condition of the land, accommodation, condition of facilities and infrastructure as well as secondary data in the form of notes from interviews with tourists, the community and the government. Based on the results of the research, it was concluded that the Raewayaya Hills nature tourism area needs to be carried out with a strategy of redeveloping and repairing damaged facilities and adding facilities, this is done so that it can support tourism progress and can add to the attractiveness of Raewayaya Hills natural tourism.*

#### Keywords:

*Provide 4-6 Keywords*

*Objek Wisata  
Strategi  
Pengembangan  
Raewayaya*

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata Raewayaya Hills dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi meliputi pola penggunaan lahan, kondisi fisik lahan, akomodasi, kondisi sarana dan prasarana serta data sekunder berupa catatan wawancara dengan wisatawan, masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kawasan wisata alam Raewayaya Hills perlu dilakukan dengan strategi pembangunan kembali dan perbaikan fasilitas yang rusak serta penambahan fasilitas, hal ini dilakukan agar dapat menunjang kemajuan pariwisata dan dapat menambah nilai tambah. daya tarik wisata alam Raewayaya Hills.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam yang beraneka ragam dapat berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya potensial untuk dikembangkan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke Negara Indonesia. Pemerintah perlu strategi pemasaran pariwisata agar dapat memperkenalkan produk wisata maupun fasilitas pariwisata menarik, agar dapat meningkatkan minat wisatawan kunjungan. Dalam strategi pengembangan pemasaran pariwisata Indonesia, para pemangku kepentingan yang terdiri dari lima aktor utama yaitu pemerintah, pelaku industri, akademisi, masyarakat, dan media, diharapkan dapat berperan aktif dalam mempromosikan pariwisata Indonesia.

Pembangunan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat, tetapi juga menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah. Oleh sebab itu untuk mengoptimalkan pembangunan pariwisata di Indonesia khususnya di daerah, diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Daerah dengan penyelenggaraan wisata-wisata yang luas dan bertanggung jawab. Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh letak dan keadaan geografis seperti lautan dan daratan sekitar khatulistiwa, dan juga lapisan tanah yang subur dan panorama serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya.

Provinsi Sulawesi Utara memiliki banyak lokasi yang potensial yang dijadikan ataupun dikembangkan sebagai obyek wisata. Untuk itu diharapkan keterampilan khusus dan kreativitas agar perencanaan dan kajian mengenai daerah tujuan wisata benar-benar mencapai sasaran. Namun yang juga penting adalah Sarana

Prasana, Infrastruktur, Atraksi dan Penataan objek tersebut pada masing-masing wilayah yang belum optimal. Kawasan wisata kabupaten yang potensial seperti wisata alam *Raheway Hills* Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Sulawesi Utara semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata, tentunya diperlukan perhatian dan penanganan yang lebih baik lagi untuk menarik minat wisatawan yang berhubungan dengan kepuasan wisatawan.

Destinasi wisata *Raheway Hills* yang berada di kaki gunung klabat berada di ketinggian yang membuat orang-orang bisa menikmati pemandangan yang menyejukkan mata. Udaranya yang sejuk semakin membuat kita akan merasa betah untuk mengabdikan waktu yang lama di tempat itu. Pemandangan Kota Manado dan juga Pulau Manado Tua akan bisa dilihat, semakin menambah keelokan dari lokasi wisata ini di Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Pemandangan yang memukau memang menjadi obat paling mujarab yang di dapatkan oleh pengunjung. Diberikan nama *Raewaya*, karena nama putra semata wayang pemilik dari tempat wisata ini adalah *Raewaya*. Pemandangan matahari terbenam yang sangat indah, menghasilkan semburat jingga yang sangat mempesona. Beberapa pengunjung memang banyak yang sengaja menunggu momen ini untuk mendapatkan pemandangan yang lebih memukau. Bahkan ada yang menjadikan tempat ini sebagai tempat nongkrong setiap sorenya. Tak heran jika semakin sore akan semakin banyak yang ingin datang.

Objek Wisata *Raewaya Hills* ini memiliki fasilitas wisata yang kurang optimal, kurang terawat dan kurang memadai sehingga sedikit mengganggu kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke *Raewaya Hills*. Karena kurang optimalnya penataan dan pengelolaan fasilitas wisata yang lebih bervariasi, terlihat belum adanya kesadaran masyarakat dalam merawat dan menjaga sekitar objek wisata tersebut dan

masih ada beberapa kendala dalam mencari kios souvenir, dan fasilitas spot-spot foto yang berada disana sudah tidak berfungsi dan tidak terpakai, jalan menuju objek disana juga sangat kecil yang membuat para wisatawan yang memakai kendaraan seperti bus takut untuk menuju ke objek wisata tersebut dan disana juga tidak ada lampu untuk menerangi jalan saat berpulang di malam hari dan sedikitnya tempat bersantai seperti gazebo dan juga tidak tersedia toilet umum di bagian area tengah objek wisata. Untuk meningkatkan objek wisata *Raewaya Hills* maka pihak Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara perlu menerapkan Strategi Pengembangan Objek Wisata *Raewaya Hills*. Kondisi-kondisi seperti itulah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian ini. karna Objek Wisata *Raewaya Hills* sangat potensial untuk dikembangkan hingga saat ini walaupun *Raewaya Hills* masih belum berkembang optimal. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti mengenai “Strategi Pengembangan Objek Wisata *Raheway Hills* sebagai Destinasi Wisata di Desa Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara

#### Pariwisata

Pariwisata (*tourism*) pada hakikatnya suatu proses kepergian sementara oleh seseorang atau lebih menuju daerah lain diluar tempat tinggalnya, Istilah pariwisata berasal dari dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Spillane (2015) Pariwisata adalah perlajanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu. Menurut Sinaga (2010) Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu

maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata.

Menurut Sugiana (2016) Pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Menurut Muljadi (2012) Pariwisata adalah suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Selain itu, pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industry pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi Wisatawan. Menurut Nurdin Hidayah (2019) Pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali/berkeliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya.

#### Wisata

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2016), Wisata adalah bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik. Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 Wisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Sucipto dan limbeng (2017:5) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Gamal (2011) Wisata adalah suatu proses berpergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di

luar tempat tinggalnya. Motif kepergiannya tersebut bisa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik, dan kepentingan lainnya. Menurut Nurdin (2019) kegiatan wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan baik individu maupun grup dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman di luar aktivitas kesehariannya (seperti: bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga dil) dalam waktu yang sementara. Dari pengertian mengenai kegiatan wisata tersebut terlihat beberapa komponen penting yang membuat proses tersebut terjadi. Komponen-komponen tersebut adalah: tempat tinggal, perjalanan, pelaku perjalanan wisata, dan tempat tujuan. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (UU RI No 10 Tahun 2009).

#### Daya Tarik Wisata

Kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan dilengkapi oleh fasilitas dan infrastruktur pendukung yang disediakan oleh para *stakeholders* pariwisata. Namun unsur yang paling utama dalam suatu pengembangan pengembangan kepariwisataan adalah unsur daya tarik wisata. Daya tarik wisata adalah Segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan Wisatawan. Menurut Suryadana dan Octavia (2015) Daya Tarik Wisata sejatinya merupakan kata lain dari obyek wisata. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Yoeti (2015) Daya Tarik Wisata atau “*tourist*

*attraction*” yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Menurut Sunaryo (2013) Daya Tarik Wisata adalah poin utama dalam destinasi pariwisata, tanpa adanya daya tarik di suatu objek wisata, maka objek wisata tersebut tidak akan berkembang, karena adanya daya tarik yang melekat pada suatu objek wisata itulah yang menumbuhkan motivasi wisatawan untuk datang dan berkunjung ke suatu objek wisata. Menurut Gusti Bagus Rai Utama (2016) Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan secara sederhana daya tarik wisata seringkali diklasifikasikan berdasarkan pada jenis dan temanya, yaitu dibagi menjadi tiga jenis tema daya tarik wisata sebagai berikut : daya tarik wisata alam ,daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata minat khusus, berbagai jenis atraksi dan daya tarik wisata tadi mempunyai kedudukan yang sangat penting pada sisi produk wisata, terutama dalam rangka menarik kunjungan wisatawan ke destinasi Menurut Zaenuri (2012) Daya Tarik Wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata.

#### Strategi

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *Incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan di mulai dari apa yang terjadi.

Menurut Chandler (2018) Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Freddy Rangkuti (2017:4) Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan

alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Nembah (2015:283) Strategi adalah proses pembuatan dan pemeliharaan suatu yang menyesuaikan antara tujuan organisasi, kemampuan dan kesempatan pemasaran yang berubah. Menurut David (2015:11) Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang besar. Strategi memengaruhi kesejahteraan jangka panjang organisasi. Menurut Siagian (2016:29) Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

#### Pengembangan

Pengembangan pariwisata yaitu usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata. Pengembangan secara khusus berarti menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Menurut Wiryokusumo (2013) Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membantu, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan pengembangan diri ke arah agar tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri. Alim Sumarno (2012) pengembangan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal akhir, seperti analisis kontekstual. Menurut Hardjana (2011) Pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna meningkatkan kinerja. Sikula (2017) mengatakan bahwa Pengembangan mengacu pada masalah staff dan

personal adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Simamora (2010) menyatakan bahwa pengembangan adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan Pbilitas dan motivasi agar dapat menjadi aset yang berharga, mengemukakan pengembangan yang biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik, berpendapat bahwa program sumber daya manusia pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam organisasinya.

#### Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan Pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, obyek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut Anindita (2015) Pengembangan Pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat

wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut Hurul (2015) Pengembangan Pariwisata merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor pariwisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah. Menurut Wibowo (2010) Pengembangan Pariwisata merupakan usaha untuk memajukan suatu obyek menjadi lebih baik dan mempunyai hasil guna kepentingan bersama.

#### Destinasi Wisata

Destinasi Wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar wisatawan asing maupun wisatawan lokal mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Butler (2015) Destinasi Wisata adalah tempat umum yang menawarkan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai atraksi dan layanan kepada subyek yang terlibat dalam hubungan migrasi wilayah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata atau destinasi pariwisata dan bisa disebut juga objek wisata adalah kawasan geografis yang dapat menimbulkan daya tarik dimana didalamnya terdapat pula fasilitas, aksesibilitas yang membuat wisatawan ingin melihatnya dan berkunjung. Menurut Kotler (2010:29) Destinasi Wisata merupakan tempat dengan bentuk yang memiliki batasan nyata atau berdasarkan persepsi, baik berupa batasan secara fisik, secara politik atau berdasarkan pasar. Menurut Sucipto dan Limbeng (2017:5) Destinasi Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut Siregar (2017) Destinasi Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki

keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut.

#### Objek Wisata

Objek Wisata ini merupakan tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata. Menurut Ananto (2018) Objek Wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Menurut Siregar (2017) Objek Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual. Menurut Ridwan (2012:5) Objek Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaaan atau tujuan kunjungan wisatawan. Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Menurut Suwena (2010) Objek Wisata adalah dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi. Menurut Supriyadi (2017) Direktorat Konservasi dan pelestarian Alam mengamsumsikan bahwa

Objek Wisata adalah panduan ke daerah dan segala isinya serta aspek Eksploitasi yang meliputi pemeliharaan dan pengawasan kawasan wisata. Objek Wisata yang memiliki unsur fisik berupa tanaman, hewan, geomorfologi, tanah, air, udara dan sebagainya dan atribut lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, dan keregamaan.

#### Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan berlibur, berobat, berbisnis serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Menurut Smith (Kusumaningrum, 2009:16) wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Menurut Ogilvie F. W (Simanjuntak dkk, 2017: 06), wisatawan adalah orang yang meninggalkan rumah mereka untuk jangka waktu tertentu, sementara mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa tujuan mencari nafkah di tempat yang dituju. Menurut Nyoman (2003: 14) wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing dengannya.

Menurut Kusumaningrum (2009: 17), wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor. Wisatawan adalah orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu (Spillane, 2003).

#### **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan mengambil dari dua (2) sumber data yaitu data Primer dan Data Sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi  
Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Keuntungan bisa diperoleh melalui cara observasi ini adalah adanya pengalaman yang lebih mendalam, di mana peneliti langsung berhubungan dengan subjek penelitian tentang penataan kawasan obyek wisata *Raewaya Hills* Sadih 2015 Peneliti menggunakan teknik observasi dengan datang langsung di kawasan obyek wisata *Raewaya Hills* untuk melihat dan mengamati apa saja yang ada di dalamnya yang menjadi keuntungan dari kawasan wisata ini serta menjadi kekurangan dari kawasan obyek wisata *Raewaya Hills*.
2. Wawancara  
Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Teknik pengumpulan data secara wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemerintah, masyarakat serta wisatawan yang berkunjung dan secara langsung dijawab oleh pemerintah, masyarakat dan wisatawan yang datang. Kegiatan wawancara dilakukan agar mendapatkan informasi lebih akurat dalam melakukan penelitian tentang penataan kawasan wisata *Raewaya Hills*.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dokumen memilah-milah dokumen sesuai dengan tujuan dan keperluan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkan dan menghubungkan-hubungkannya dengan fenomena lain. Studi dokumentasi bisa juga dilengkapi dengan studi pustaka guna mendapatkan teori-teori, konsep-

konsep sebagai bahan pembanding, penguat atau menolak terhadap temuan penelitian tentang penataan kawasan objek wisata *Raewaya Hills*.

Teknik pengumpulan data secara dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengambil gambar berupa foto dari lokasi wisata serta foto kelengkapan sarana dan prasana yang ada di kawasan wisata *Raewaya Hills*.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara karna dalam proses pengumpulan data menekankan pada wawancara mendalam terhadap informan untuk mendapatkan pemahaman mengenai wisata alam *Raewaya Hills* Di Desa Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara serta data pendukung seperti data tertulis, rekaman, ataupun dokumentasi foto. Metode analisis yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi penelitian dan menginterpretasi instrument berupa peta-peta, seperti analisis fisik daerah dasar wilayah, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki kawasan obyek wisata *Raewaya Hills*. Meliputi kondisi fisik lahan, vegetasi, Akomodasi, pola penggunaan lahan, kondisi sarana dan prasarana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

### Sejarah Kabupaten Minahasa Utara

### Gambar 1 Peta Kabupaten Minahasa Utara



Sumber: Google Maps

Sejarah Minahasa Utara sejarah masa lampau Minahasa Utara menjadi satu bagian dengan sejarah umum daerah Minahasa. Wilayah yang untuk sebagian besarnya merupakan Minahasa Utara, adalah lokasi anak suku Tountewoh yang kemudian menjadi Tonsea-Minahasa. Memiliki potensi alam yang luas serta kekayaan sejarah dan budaya daerah yang menjadi daya tarik tersendiri Kabupaten Minahasa Utara sebagai daerah tujuan wisata Indonesia di provinsi Sulawesi Utara. Dan Sumber Daya di Minahasa Utara ini Yaitu Tanaman kelapa tersebar di seluruh wilayah Minut dan merupakan usaha tani utama penduduk. Selain hasil perkebunan kelapa, kekayaan laut dan deposit emas juga terkandung di wilayah Minut. Pariwisata Daerah ini mudah diingat terkait dengan cagar budaya Waruga yaitu kuburan batu moyang Minahasa, Batu bertumbuh di desa Watutumou, Taman Laut di (Pulau Gangga, Pulau Nain dan Pulau Talise), makam pahlawan nasional Ibu Maria Walanda Maramis, lokasi gunung tertinggi di Sulut yaitu Gunung Klabat atau Tamporok, Pabrik tepung kelapa Poleko, serta pasar kukis bobengka dan kue khas dari kenari halua di Airmadidi.

Suku Penduduk Kabupaten Minahasa Utara sebagian besar adalah Etnis Tonsea dan sebagian lagi Sangir, yang memiliki marga antara lain: Nelwan, Sompie, Langelo, Wuisan, Dondokambey, Doodoh, Rondonuwu, Wagiu, Wullur, Wantania, Katuuk, Koloay, Karundeng, Manua, Sompotan, Sigarlaki, Sundah, Tuegeh, Tintigon, Tangkilisan, Ticoalu, Tangka, Sayangbati, Tuwaidan, Umboh, Pangemanan, Panambunan, Peleh, Punuh, Pangau, Dumais, Bolang, Mantiri, Bojoh, Mumbunan, Luntungan, Kulit, Dengah, Dotulong dan Unsulangi, Rooroh (asli treman), Tingo, Waturandang.

Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang terletak di antara 0 derajat 25' – 1 derajat 59' Lintang Utara dan 124 derajat 20' – 125 derajat 59' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Minahasa Utara pada saat ini adalah sekitar 1.059.244 km<sup>2</sup> dengan garis pantai sepanjang 292,20 km, memiliki pulau sebanyak

46 buah dan 1 pulau terluar yaitu Pulau Mantehage. Topografi wilayah sebagian besar merupakan dataran dan perbukitan pada ketinggian di sekitar 0-650 meter tinggi dari permukaan laut, kecuali wilayah sekitar pegunungan terutama Gunung Klabat yang mencapai sekitar 1.995 meter tinggi dari permukaan laut. Karakter topografi hampir sama untuk semua wilayah kecamatan, yaitu dikategorikan datar, landai dan bergelombang. Wilayah dengan kemiringan tanah antara 0-3 derajat adalah sekitar 30,49 persen, antara 3 derajat 15 derajat adalah sekitar 43,42 persen, antara 15-45 derajat adalah sekitar 19,66 persen, dan sisanya yaitu kemiringan lebih dari 45 derajat adalah sekitar 6,43 persen. Kedalaman efektif tanah rata-rata 0-3 m, PH tanah rata-rata 6,0 sampai 8,0 dengan tekstur tanah yang bervariasi dari liat (alluvial), liat berpasir (latosol), liat berlempung (meditrean) dan lempung berpasir (regosol).

Tipe iklim di daerah ini adalah tipe A (iklim basah), dengan musim kemarau pada bulan Mei-Oktober dan iklim hujan pada bulan-bulan November-April. Curah hujan maksimum pada bulan Desember-Maret yang sering dibarengi dengan angin kencang sehingga sering mengakibatkan banjir dan gelombang laut maksimum. Secara umum suhu udara harian rata-rata di Kabupaten Minahasa Utara bervariasi mulai 25,5°C sampai 27,8°C, pada pagi hari suhu udara minimum berkisar antara 20,8°C sampai 22,8°C, sedangkan pada siang hari suhu udara maksimum terkadang mencapai lebih dari 34,6°C. Kondisi semacam ini umumnya berlangsung antara bulan Agustus dan November. Dari gambaran topografi dan iklim ini, menunjukkan kondisi daerah di mana sebagian besar wilayah merupakan wilayah yang subur dan potensial untuk dimanfaatkan bagi pengembangan pertanian pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan secara keseluruhan bagi kepentingan masyarakat dan pembangunan.

Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Minahasa merupakan salah satu daerah yang ada di Sulawesi Utara. Letak daerah ini menurut garis lintang dan bujur adalah: 1°22' 44" LU/

124° 33' 52" BT ke 1° 01' 11" LU/ 124° 54' 45" BT ke 125° 04' 21" BT/ 1° 20' 25" LU. Kabupaten Minahasa pada umumnya berbukit, bergunung, dan dataran yang agak luas, hanya sekitar Danau Tondano. Dataran tersebut dijumpai dalam wilayah Tondano, Remboken, Tompasso, Langowan, dan Kakas. Lereng beragam dari datar hingga sangat curam. Lereng-lereng yang sangat curam dijumpai didalam wilayah Kecamatan Kombi, Kecamatan Kakas, dan Kecamatan Langowan Selatan.

**Deskripsi Objek Wisata Raewaya Hills Kabupaten Minahasa Utara**  
**Gambar Peta Raewaya Hills Kabupaten Minahasa Utara**



Sumber: Google Maps

Objek Wisata Raewaya Hills merupakan objek wisata yang berlokasi di Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara di bawah kaki Gunung Klabat dengan ketinggian kurang lebih 650 MDPL. Kondisi jalan ke lokasi ini tergolong mulus, hanya saja anda akan melewati tanjakan yang berkelok-kelok. Disarankan kepada para pengunjung untuk melewati akses jalan melalui kompleks kantor Bupati Minahasa Utara. dan untuk turun disarankan untuk melewati dan singgah di kawasan wisata Kaki Dian. Selain bisa menikmati pemandangan dari ketinggian, pengunjung juga bisa mencoba berbagai wahana yang tersedia. Kebanyakan wahana di sini adalah wahana yang akan menantang adrenalin, terutama mereka yang berani akan ketinggian seperti menaiki wahana

sepeda langit atau sky bike yang menjadi favorit dan menjadi daya tarik tersendiri. Selain menawarkan wahana yang menantang, kamu juga bisa menemukan spot-spot foto yang menarik. Spot swafoto seperti rumah dengan balon udara yang mirip dengan film kartun Up. Ada juga spot balon udara yang akan membuat kamu seperti sedang benar-benar di atas balon udara. Spot bulan sabit serta papan yang bertuliskan Raeway. Sore hari adalah waktu yang disarankan, pengunjung bisa menikmati aneka jajanan seperti pisang goreng dan kopi sambil melihat langsung matahari yang akan tenggelam di ufuk barat. Pada hari Senin, Raeway Hills tutup. Pada hari Selasa-Kamis, Raeway Hills beroperasi mulai pukul 15:00-20:00 WITA. Sedangkan pada hari Jumat-Minggu, Raeway Hills beroperasi mulai pukul 11:00-20:00 WITA.

### Fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang disediakan objek wisata Raeway Hills Kabupaten Minahasa Utara Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan sebagai berikut:

1. Petunjuk arah yang jelas
2. Tempat sampah
3. Area parkir
4. Toilet
5. Rumah makan
6. Tempat santai
7. Sofa chair.

### Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di kawasan wisata *Raeway Hills* dan telah melakukan pembahasan dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Kawasan *Raeway Hills* sangatlah bagus untuk dijadikan suatu kawasan wisata di desa Airmadidi Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa utara dilihat dari pemandangan, keindahan, daya tarik di tempat wisata tersebut. Penataan kembali serta perbaikan yang perlu di adakan dilihat dari fasilita-fasilitas yang rusak dan letak beberapa fasilitas yang tidak strategis yang akan dapat di tata lebih baik agar terlihat

lebih menarik dan lebih lagi penataan yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang baik serta keunggulan bagi pariwisata yang ada di desa *Raeway Hills* kecamatan di Kabupaten Minahasa utara.

Sarana dan Prasarana tentunya sangatlah penting untuk kawasan wisata. Kurangnya serta belum lengkapnya sarana dan prasana yang ada di kawasan wisata *Raeway Hills* dilihat dari fasilitas-fasilitas yang tidak tersedianya bangunan untuk beristirahat dan bersantai seperti gasibo dan akseibilitas jalan ke area wisata yang yang kecil dan sempit. Sarana dan Prasarana serta fasilitas yang lengkap dan baik dapat menunjang kemajuan pariwisata dan menambah daya tarik kawasan wisata *Raeway Hills*.

### REFERENSI

- A Yoeti, Oka. (2015). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Astuti, Nurul Khotimah (2015). *Model Pengembangan Desa Wisata*.
- A.J, Muljadi. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Alim Sumarno. (2012). *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*
- Andrew E. Sikula. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Andrew F Sikula, (2007). *Sistem Manajemen Kinerja, Edisi Terjemahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Barreto, M., dan Giantari, I.G.A.K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773–796.
- Butler, R., & Hinch, T. (2015). *Tourism and Indigenous Peoples: Issues and Implications*. Routledge.
- Gusti, Bagus Rai. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

- Henry, Simamora. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Kotler, Philip. (2010). *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- Muljadi & Warman, Andri. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nuridin, Ismail., Sri, Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendeki.
- Nembah, F., Ginting, Hartimbul. (2015) *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Spillane, James J. (2015). *Pariwisata Indonesia, Sejarah, dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiama, A Gima. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sucipto, Toto, & Limbeng, Julianus. (2007). *Study Tentang Religi Masyarakat Baduy di Desa Kanekes Provinsi Banten*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jendral Nilai Budaya dan Film.
- Suryadana, M Liga & Octavia, Vanny. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar. (2011). *Potensi Obyek Wisata Di Kabupaten Dairi*. Skripsi. Medan: Jurusan Pendidikan Geografi FIS-UNIMED.
- Suwena, Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Wiryokusumo, Iskandar. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, S. F., Sazali, A., & P, A. K. (2016). The Influence of Destination Image and Tourist Satisfaction Towards Revisit Intention of Setu Babakan Betawi Cultural Village. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*.
- Zaenuri, Muchamad. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: e-Gov Publishing.
- Nembah F. Hartimbul Ginting. (2015) *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Yrama Widya.

---

**Copyright holder:**

(2024)

**First publication right:**

Jurnal Hospitaliti